

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu komoditi pertanian subsektor perkebunan merupakan tanaman karet. Karet (*Hevea brasiliensis Muell. Arg*) ialah salah satu tanaman perkebunan yang dikategorikan kedalam *family Euphorbiaceae* yang berasal dari Brasil, tepatnya di wilayah Amazon serta Amerika Latin. Pertama kali tanaman karet ditemukan sebagai tanaman yang liar dan sampai dijadikan tanaman perkebunan karena dinilai sebagai tanaman yang dapat di manfaatkan dan unggul, karet mempunyai sejarah yang begitu panjang. Tanaman karet dinilai tanaman yang bisa dimanfaatkan karena beberapa orang sudah mengetahui cara pengolahannya dan bahan apa yang bisa dibuat dengan bahan baku dari tanaman karet, tanaman karet dijadikan industri yang mengolah getah karet jadi bahan yang bermanfaat buat kehidupan manusia. Tanaman karet ialah salah satu komoditi pertanian yang berguna baik untuk lingkup internasional ataupun lingkup nasional dalam sebuah daerah. Pada tahun 1839 dicapailah babak baru yang menciptakan tanaman karet pernah dijadikan sebagai tanaman yang menuntungkan dan unggul serta banyak diminati daerah- daerah perkebunan dibeberapa negara tropis (Anwar, 2001).

Di Indonesia untuk pertama kalinya tanaman karet diperkenalkan pada Tahun 1864, dimana pada masa itu Indonesia masih dijajah oleh Belanda. Perkebunan karet rakyat di Indonesia berkembang seiring dengan

naiknya permintaan karet dunia dan kenaikan harga karet. Hal-hal lain yang ikut menunjang dibukanya perkebunan karet antara lain karena pemeliharaan tanaman karet relatif mudah. Pada masa itu, penduduk umumnya membudidayakan karet sambil menanam padi. Jika tanah yang diolah kurang subur, mereka pindah mencari lahan baru. Namun mereka tetap memantau pertumbuhan karet yang telah ditanam secara berkala hingga dapat dipanen. (Setiawan dan Handoko, 2005).

Rendahnya produktivitas karet rakyat menyebabkan rendahnya produksi karet dan pendapatan dari usaha tani karet juga mempengaruhi rendahnya pendapatan rumah tangga petani, sedangkan kebutuhan hidup petani tetap bahkan meningkat sehingga mendorong petani meningkatkan pendapatannya dengan melakukan eksploitasi penyadapan kurang baik dan berlebihan yang menyebabkan tanaman karet menjadi rusak. Petani karet merupakan salah satu kelompok masyarakat yang mempunyai corak kehidupan yang berbeda dari masyarakat lainnya

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi merupakan respon terhadap kondisi eksisting faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi organisasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyusun strategi tersebut adalah dengan menggunakan analisis SWOT (Rangkuti 2008).

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa

meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan (Hamel dan Prahalad, 1995).

Tabel 1. Tabel Produksi Tanaman Karet Rakyat Tahun 2015-2019

No.	Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kotarih	557.06	557.06	562.00	550.55	249.50
2	Silinda	931.00	721.00	1.255,00	560.00	540.00
3	Bintang Bayu	1.041,00	1.220,00	726.00	353.00	353.00
4	Dolok Masihul	1.359,76	1.359,66	1.364,00	677.92	766.00
5	Serbajadi	463.05	2.998,03	2.993,00	8.423,38	7.719,93
6	Sipispis	4.484,50	4.037,00	4.042,00	4.042,00	2.871,00
7	Dolok Merawan	312.04	337.85	342.85	1.096,67	1.274,67
8	Tebing Tinggi	175.19	262.44	18.53		
9	Tebing Syahbandar	144.06	107.26	112.26	112.26	104.00
10	Bandar Khalifah	15.55	13.53	267.44	653.26	775.26
11	Tanjung Beringin					
12	Sei Rampah	760.62	769.71	744.71	804.57	406.92
13	Sei Baman					
14	Teluk Mengkudu	8.90	8.55	13.55	10.19	9.98
15	Perbaungan					
16	Pegajahan	161.55	176.05	181.05	161.80	80.65
17	Pantai Cermin					
Jumlah		10.414,28	12.558,14	12.622,48	17.445,60	15.150,91

(BPS Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasannya produksi karet rakyat di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada tahun 2015 sebesar 760.62 ton, pada tahun 2016 sebanyak 769.71 ton, pada tahun 2017 sebanyak 744.71 ton, pada tahun 2018 sebanyak 804.57 ton dan pada tahun 2019 sebanyak 406.92 ton.

Salah satu sub sektor pertanian yang lumayan berarti keberadaannya dalam pembangunan nasional yaitu sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan warga yaitu tanaman karet. Keadaan agribisnis karet pada sekarang ini menampilkan kalau karet dikelola oleh rakyat, perkebunan negara,serta perkebunan swasta. Tanaman karet sukses dibesarkan secara komersial di seluruh dunia. Produksi karet di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 3,630,357 ton, namun pada tahun 2019 sampai saat ini mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2019 produksi karet turun menjadi 3,301,405 ton, pada tahun 2020 turun lagi menjadi 3,037,348 ton, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sedikit yaitu 3,121,542 ton dan pada tahun 2022 mulai naik kembali di angka 3,135,208 ton. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022)

Kecamatan Sei Rampah merupakan salah satu sentra produksi karet di Kabupaten Serdang Bedagai. Usahatani karet disana menjadi mata pencaharian utama masyarakatnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka saya mengambil judul "Strategi Pengembangan Usahatani Karet (*Hevea brasiliensis*) (Studi Kasus : Desa Simpang Empat

Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai)”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana besar biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan petani karet di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani karet di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan petani karet di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani karet di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian berikutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang membahas tentang metode petani mengelola input ataupun faktor- faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih serta pestisida) dengan efisien, efektif serta berkelanjutan untuk mendapatkan produksi yang meningkat sehingga pemasukan usahatannya bertambah.(Hastuti serta Rahim, 2007).

2.1.2. Pengertian Karet

Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting baik untuk lingkup Indonesia maupun bagi internasional. Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli produksi negara-negara lain. Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup

penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia. Luas areal karet Indonesia saat ini, 85% (2.8 juta ha) merupakan areal perkebunan karet rakyat yang memberikan kontribusi 81% terhadap produksi karet alam nasional (Balit Sumbawa, 2009).

Permasalahan utama karet Indonesia adalah produktivitas dan mutu karet rakyat yang sangat rendah. Peningkatan produksi dapat dicapai jika areal kebun karet (rakyat) yang saat ini kurang produktif dapat diremajakan dengan menggunakan klon karet unggul sehingga produktivitas rata-rata naik minimal 1500 kg/ha (Anwar, 2007). Penggunaan bibit dari klon unggul dapat meningkatkan produktivitas rata-rata kebun dari 1400-2000 kg/ha/tahun menjadi 3500 kg/ha/tahun (Balit Sumbawa, 2009).

Adapun klasifikasi botani tanaman karet adalah sebagai berikut :

Divisi : *Spermatophyta*

Sub Divisi : *Angiospermae*

Kelas : *Dicotyledonae*

Keluarga : *Euphorbiaceae*

Genus : *Hevea*

Spesies : *Hevea brasiliensis*

2.1.3. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual (Sodikin 2015). Menurut Sutrisno, dikutip Gerungan (2013) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan

untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai.

Untuk mencari biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

2.1.4. Pengertian Penerimaan

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut.

Untuk mencari penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Produk (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produk (Kg)

2.1.5. Pengertian Pendapatan

Pendapatan petani terdiri dari berbagai usaha yang dilakukannya, sebagian penerimaan dari usaha tani yang tenaga kerjanya berasal dari keluarganya sendiri. Selain itu petani Indonesia umumnya menggunakan sebagian usaha taninya untuk memenuhi keperluan rumah tangga, maka pendapatan petani merupakan pedoman untuk menilai apakah usaha taninya berhasil atau belum bagi keluarganya (Mubyarto,1991).

Menurut Soekartawi (1993), pendapatan usaha tani dibedakan atas dua pengertian yaitu :

- a. Pendapatan kotor usaha tani, sebagai nilai produksi usaha tani dikalikan harga dalam jangka waktu tertentu baik yang jual maupun yang dikonsumsi sendiri, digunakan untuk pembayaran dan simpanan atau digudang pada akhir tahun.
- b. Pendapatan bersih usaha tani, merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan usaha tani dengan pengeluaran total usaha tani. Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usaha tani sebagai satu unit selama periode tertentu, misalnya pada musim tanam. Dalam hal ini semua biaya produksi dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh.

Dumairy (1999) menambahkan bahwa pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah/gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah semua barang atau jasa dan uang yang diterima oleh

seseorang petani atau masyarakat dalam suatu periode tertentu dan itu diukur sesuai dengan pendapatan baik per minggu, per bulan bahkan per tahun yang diwujudkan dalam skala nasional (Nasional Income). Pendapatan seseorang adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu atau diperolehnya dari harta kekayaannya.

Untuk mencari pendapatan dapat dihitung dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

2.1.6. Faktor Faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Nazir, 2010).

2.1.7. Pengertian Strategi

Mengemukakan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi merupakan respon terhadap kondisi eksisting faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi organisasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyusun strategi tersebut adalah dengan menggunakan analisis SWOT (Rangkuti 2008).

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan (Hamel dan Prahalad, 1995). Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi,

1. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

2. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

3. Strategi Bisnis

Strategi ini sering disebut juga strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, strategi strategi yang berhubungan dengan keuangan..

2.1.8. Pengertian SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk meru muruskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja petani dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.

SWOT adalah singkatan dari lingkungan *Internal Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dengan faktor internal kekuatan dan

kelemahan. Menurut Rangkuti (2004),

2.1.9. Pengertian IFAS

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka Strength dan Weakness perusahaan.

2.1.10. Pengertian EFAS

EFAS merupakan suatu alat analisa yang menyajikan kondisi eksternal perusahaan untuk menentukan faktor peluang dan ancaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Langkah yang perlu dilakukan yakni dengan memperhitungkan terlebih dahulu kesesuaian antara penilaian internal dan eksternal yang dilihat dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden.

2.1.11. Pengertian Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting untuk membantu manajer mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman), strategi WT (kelemahan-ancaman). (David Fred, 2010).

Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis yaitu:

1. Strategi SO yaitu strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran petani, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.

2. Strategi ST yaitu strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki petani untuk mengatasi ancaman..
3. Strategi WO yaitu strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT yaitu strategi ini didasarkan pada kegiatan yang meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.2. Penelitian Terdahulu

(Kesuma, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan agribisnis Kopi Mandailing di Desa Simpang Banyak Julu, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal. Selanjutnya dari identifikasi tersebut akan disusun strategi pengembangan agribisnis Kopi Mandailing. Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif matriks SWOT. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi adalah: 1) Kondisi fisik dan mutu kopi Mandailing, 2) Produksi kopi Mandailing, 3) Pengalaman petani dalam usaha tani kopi Mandailing, 4) Penguasaan petani terhadap teknik budidaya kopi, 5) Luas lahan dan 6) Penggunaan input. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan kopi Mandailing yaitu: 1) Permintaan kopi Mandailing, 2) Lembaga pendukung permodalan, 3) Tenaga pendamping, 4) Sarana pendukung dan infrastruktur, 5) Tenaga kerja yang digunakan, 6) Posisi tawar, 7) Akses pasar, 8) Harga input rata-rata, 9) Harga jual kopi Mandailing di tingkat petani dan 10) Bantuan pemerintah. Dalam faktor internal kekuatan lebih banyak daripada kelemahan dengan selisih 1,54

sementara pada faktor eksternal peluang lebih banyak daripada ancaman dengan selisih 0,47. Dengan demikian diperoleh strategi agresif pada kuadran I. Penjelasan dari strategi tersebut dapat dijabarkan dalam empat kombinasi alternatif strategis, yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO dan strategi WT.

(Indalis, 2021). Penelitian ini berjudul Strategi Pengembangan Usahatani Karet di Desa Kuantan Singingi dengan rumusan masalah usahatani karet dan strategi pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari usahatani karet di Kabupaten Kuantan Singingi. Menganalisis efisiensi usahatani karet di Kabupaten Kuantan Singingi. Merumuskan strategi pengembangan usahatani karet di Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor prioritas berada pada kuadran III, maka strategi yang difokuskan untuk pengembangan usahatani karet konvensional yaitu menggunakan strategi ST yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (internal) usahatani untuk meminimalkan/mengatasi tantangan (eksternal) sehingga strategi yang relevan untuk diterapkan dalam pengembangan usahatani karet konvensional di Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor prioritas petani sistem lelang berada pada kuadran I, maka strategi yang difokuskan pada pengembangan sistem usahatani karet adalah dengan menggunakan strategi SO yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (internal) usahatani dengan memanfaatkan peluang yang ada (eksternal) sehingga dapat diterapkan strategi yang relevan untuk pengembangan sistem usahatani karet dalam sistem lelang

di Kabupaten Kuantan Singingi.

(Prabowo, 2015). Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor internal, faktor eksternal dan strategi pengembangan desain yang lebih tepat untuk budidaya singkong. Penelitian ini dilakukan di dua desa yaitu Desa Ujung Gunung Desa Ilir dan Desa Kagungan Rahayu Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Metode analisis dalam penelitian ini adalah matriks Analisis Faktor Internal (IFAS), matriks Analisis Faktor Eksternal (EFAS), dan SWOT analisis. Hasil analisis faktor internal meliputi produksi dan sumber daya manusia untuk kekuatan komponen, juga mencakup komponen manajemen, infrastruktur, dan organisasi untuk kelemahan. NS hasil analisis faktor eksternal meliputi teknologi, permintaan, infrastruktur, dan topografi lahan untuk komponen peluang, juga mencakup usahatani lain, kondisi cuaca dan iklim, harga singkong untuk komponen ancaman. Rancangan strategi baru untuk mengembangkan budidaya singkong ini adalah: meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan industri tapioka dan biofuel, mengoptimalkan pola pikir yang maju dan ramah lingkungan, meningkatkan kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan, meningkatkan infrastruktur hingga perbaikan jalan pertanian, dan efisiensi kerja untuk meningkatkan daya saing.

(Wahyudy, 2015). Penelitian ini berjudul Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Karet Rakyat di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis karakteristik petani sistem agribisnis dan strategi pengembangan agribisnis karet

rakyat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Data yang digunakan adalah data primer dan skunder yang variabelnya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang salah satunya menggunakan SWOT Analysis. Hasil analisis SWOT mengarahkan strategi pengembangan agribisnis karet rakyat di Kabupaten Kuantan Singingi pada strategi pertumbuhan, yaitu pada kuadran WO (Weakness-Opportunity), sehingga kelemahan internal sistem agribisnis harus diselesaikan untuk memanfaatkan peluang yang semakin besar di masa yang akan datang.

(Nutfah, 2015). Penelitian ini berjudul Strategi Pengembangan Usahatani Durian di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan pendapatan usahatani durian dan usahatani durian didesa Kecamatan Lende Sirenja dan strategi pengembangan usahatani durian di desa Kecamatan Lende Sirenja. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani durian dan analisis QSPM untuk mendapatkan strategi terbaik dalam pengembangan budidaya durian. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan usahatani durian di desa Lende pada posisi kuadran I strategi SO (StrengthOpportunity) mendukung strategi agresif. Implementasi program yang dapat diterapkan meliputi: (1) Mengoptimalkan potensi sumberdaya lahan yang dimiliki dengan dukungan agroklimat, (2) Memanfaatkan motivasi petani yang tinggi dalam rangka meningkatkan diversifikasi produk olahan durian, (3) Memanfaatkan warna daging buah kuning, rasa

manis dan wangi untuk meningkatkan promosi durian lokal agar dapat bersaing dengan durian lokal lainnya, (4) Memanfaatkan pengalaman dalam dukungan untuk usahatani durian Kebijakan Pengembangan Hortikultura Durian Kementerian Pertanian, Analisis lebih lanjut QSPM menunjukkan bahwa strategi terbaik untuk pengembangan usahatani durian di Desa Lende merupakan salah satu strategi yaitu "Strategi untuk mengoptimalkan potensi sumberdaya lahan yang dimiliki dengan dukungan agroklimat" dengan total nilai daya tarik (TAS) sebesar 6.285.

(Muhammad, 2018). Penelitian ini berjudul Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga Merah (*Hylocereus costaricensis*) Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis SWOT sebagai strategi perkembangan usahatani buah naga merah (*Hylocereus Costaricensis*) di Kecamatan Wasile Timur. Untuk mengetahui strategi pengembangan Buah Naga Merah di Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur, dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities. dan Threats). Berdasarkan hasil penelitian strategi perkembangan usahatani buah naga merah (*Hylocereus Costaricensis*), dari hasil identifikasi analisis SWOT faktor internal terhadap lima kekuatan dan lima kelemahan, sementara pada faktor lingkungan eksternal terdapat lima peluang dan lima ancaman. Perpaduan nilai IFAS sebesar 2,94 dan nilai EFAS sebesar 3,04. Dalam diagram SWOT menunjukkan bahwa posisi strategi perkembangan usahatani buah naga merah terletak pada kuadran 1 atau strategi yang dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk

memanfaatkan peluang strategi agresif yaitu strategi ini menjukan situasi yang sangat menguntungkan. Pengembangan buah naga merah di Kecamatan Wasile Timur memiliki kekuatan dan peluang yang sifatnya menyatu dan saling mendukung dengan cara menggunakan faktor semua kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada..

(Munawarah, 2017). Penelitian ini berjudul Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau Rajang Samporis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : pendapatan petani tembakau rajang samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dan efisiensi biaya usahatani tembakau rajang samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dan strategi pengembangan usahatani tembakau rajang samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Analisis data menggunakan analisis pendapatan, analisis efisiensi biaya dan analisis SWOT . Hasil analisis menunjukkan bahwa:(1) usahatani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember adalah menguntungkan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.089.242/ha/musim. (2) Penggunaan biaya produksi pada usahatani tembakau samporis di desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember adalah efisien dengan nilai sebesar 1,44. (3) Analisis SWOT pada usahatani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember berada pada posisi White Area (Bidang Kuat-Berpeluang).

(Septiadi, 2019). Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Berbasis Pertanian Organik. Penelitian ini bertujuan untuk, 1) menganalisis

faktor internal dan eksternal dalam usaha tani sayuran berbasis organik. 2) strategi pengembangan usaha tani sayuran berbasis pertanian Penelitian ini berjudul organik. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data yang dengan SWOT menggunakan matriks IFE dan EFE serta Analisis Hierarki Proses pada perumusan strategi. Hasil penelitian berdasarkan analisis IFE hubungan antara ketua dan anggota kelompok tani sangat baik. Variasi jenis sayur, kualitas sayuran menjadi kekuatan dalam pengembangan usaha tani. Keterbatasan modal, kurangnya pemahaman petani tentang pertanian organik menjadi kelemahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Mekar Sari. Berdasarkan hasil dari analisis EFE, faktor cuaca dan iklim, harga sarana produksi usaha tani yang relatif mahal menjadi ancaman bagi kelompok tani namun adanya dukungan pemerintah dan swasta serta adanya asosiasi petani organik menjadi peluang bagi pengembangan usaha tani. Berdasarkan hasil analisis hierarki proses diperoleh alternatif strategi yakni bantuan modal kerja dan berbagi pengetahuan untuk meningkatkan minat petani terhadap pertanian organik dan melakukan kontrak kerja sama dengan pemerintah dan swasta dalam penyediaan sayuran organik pada kegiatan yang diselenggarakan di Mataram menjadi alternatif strategi dengan nilai tertinggi untuk rekomendasi kebijakan pengembangan usaha tani sayuran berbasis pertanian organik di masa yang akan datang.

(Pranata, 2020) Penelitian ini berjudul Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Putih di Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui keaktifan dan kerja sama kelompok tani pada usahatani bawang putih, (2) merumuskan strategi pengembangan usahatani bawang putih berbasis petani, (3) merumuskan strategi pengembangan usahatani berbasis kelompok tani. Analisis yang digunakan adalah analisis tabel, IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) serta SWOT. Kelompok tani di Kecamatan Kaliangkrik merupakan kelompok tani lanjutan yang aktif karena terbentuk lebih dari 10 tahun dan kemampuan anggota dalam melaksanakan tugas. Hasil analisis SWOT petani bawang putih berada pada kuadran satu (I) yang terletak pada strategi S-O (Strength – Opportunities) dengan memanfaatkan peluang yang ada. Untuk analisis SWOT kelompok tani berada pada kuadran dua (II) yang terletak pada strategi W-O (Weakness – Opportunities), memperbaiki faktor – faktor internal untuk memanfaatkan peluang yang ada.

(Habibi, 2019) Penelitian ini berjudul Strategi Pengembangan Usahatani Nilam di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una Una. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan usahatani nilam di Kecamatan Batudaka. Tempat penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Batudaka merupakan salah satu kecamatan di kepulauan yang mengembangkan nilam di Kabupaten Tojo Una-una. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil Analisis SWOT menunjukkan bahwa usahatani nilam berada pada posisi kuadran I (mendukung strategi Agresif) dengan strategi SO (Strenghts-Opportunities). Program

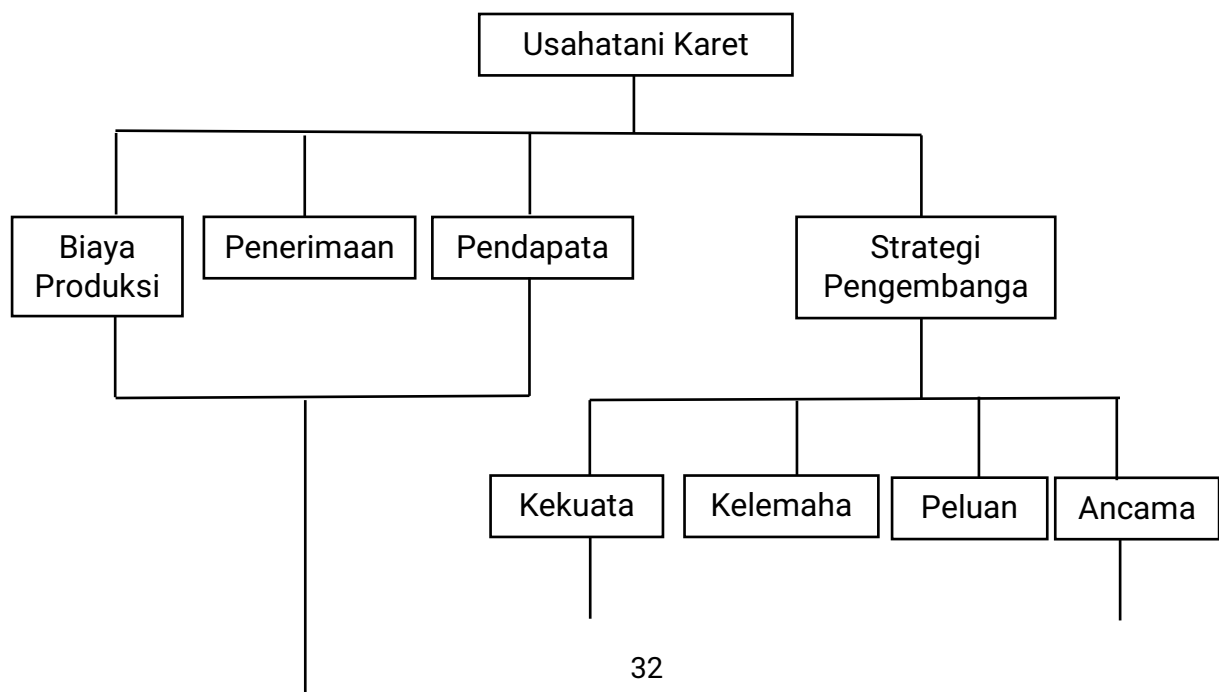
atau aktivitas yang diusulkan untuk dilaksanakan, meliputi: (1). Mengoptimalkan sumber daya lahan dalam upaya peningkatan produksi, (2). Memanfaatkan peran Kelompok Tani dalam upaya pengembangan strategi pemasaran, (3). Menggerakkan petani untuk berfikir dan bertindak dalam melaksanakan sesuatu yang lebih baik dan menguntungkan dalam upaya peningkatan produktifitas Usahatani Nilam dalam menjamin kontinuitas produksi, (4). Mengembangkan bibit Lokal yang unggul Melalui dukungan Pemerintah.

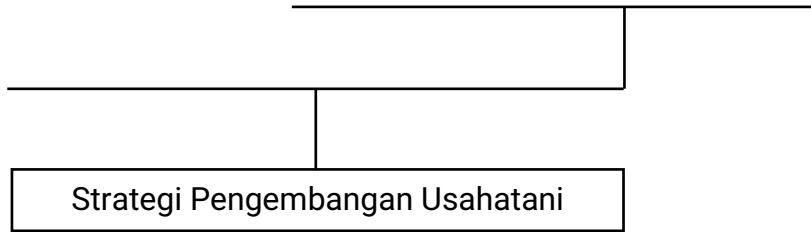
(Hermanto, 2021). Penelitian ini berjudul Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada strategi pengembangan sistem agribisnis kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Metode penelitian pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT dengan menganalisis faktor IFAS (Internal Factor Anlysis Summary) dan faktor EFAS (External Factor Analysis Summary). Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan matriks diagram SWOT diperoleh strategi pengembangan sistem agribisnis kelapa sawit berada pada daerah II (Strategi Diversifikasi). Situasi pada daerah II merupakan situasi petani harus mengubah strategi yang sebelumnya, dikarenakan pengembangan kelapa sawit tersebut menghadapi berbagai ancaman namun petani kelapa sawit

masih memiliki kekuatan dari segi internal. Fokus strategi yaitu melakukan tindakan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi produk dan juga pasar.

2.3. Kerangka Pemikiran

Apabila analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity Dan Threats) itu merupakan instrument yang dapat mempengaruhi pendapatan maka pengaruh tersebut akan dapat membangkitkan dan meningkatkan pendapatan pada usahatani karet di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Karena telah mengetahui apa saja kekuatan-kekuatan yang berupa ketrampilan yang dimiliki dan apa saja kelemahan yang mungkin akan diminimalisir, adakah peluang yang diperoleh dan bagaimana ancaman yang ada.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 s/d April 2022. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) yang berada di Desa Simpang Empat kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

3.2. Teknik Pengumpulan Data dan Jumlah Sample

1. Wawancara dan Observasi yang dilakukan dengan cara berinteraksi atau wawancara langsung dengan subjek penelitian, disini subjek penelitian yaitu petani karet. Membangun hubungan dan komunikasi yang baik terhadap sample maka akan memudahkan kita untuk